

# Muhammadiyah-NU Harus Bersinergi untuk Bangsa

[[dari Hal 1

Satu jam sebelum penetapan, Siti Noordjannah Djohantini terpilih memimpin organisasi otonom Muhammadiyah, Aisyiyah 2015-2020. "Setelah pemilihan

Bu Siti Noordjannah terpilih lagi," ungkap Ketua Organizing Committee Mukhtar Aisyiyah Mahsunah Syakir tadi malam.

Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah terpilih, Haedar Nashir menyatakan, akan membangun dinamisasi Muhammadiyah agar menjadi organisasi yang lebih maju dan modern dalam misi perubahan.

"Selama lima tahun ke depan, kami akan membangun dinamisasi Muhammadiyah agar menjadi lebih cerah," kata Haedar Nashir di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar tadi malam.

Menurut Haedar, Muhammadiyah juga melihat ada tiga problem besar dalam kehidupan ke depan, yakni ketertamaan, kebangsaan, dan kemanusiaan. Dalam ketiga problem besar tersebut, kata dia, ada titik-titik krusial yang harus menjadi agenda besar untuk dinamisasi selama lima tahun ke depan.

Pada kesempatan tersebut, Haedar juga mengucapakan terima kasih kepada Ketua Umum PP Muhammadiyah periode 2010-2015, Din Syamsuddin, yang dinilai sudah berjalan sangat baik.

"PP Muhammadiyah peri-

ode sebelumnya yang dipimpin Din Syamsuddin telah berhasil melakukan banyak capaian cemering, baik melalui dakwah keagamaan maupun konstitusi," katanya.

Menurut Haedar, Din Syamsuddin berhasil membangun Muhammadiyah menjadi lebih besar baik di dalam negeri maupun luar negeri. Karena itu, pada periode lima tahun ke depan, Muhammadiyah berada dalam fase keberlangsungan program pengembangan organisasi. "Selama lima tahun ke depan, kami akan bangun dinamisasi Muhammadiyah agar menjadi lebih cerah," katanya. Haedar menegaskan, misi Muhammadiyah ke depan adalah terciptanya transformasi sehingga Muhammadiyah menjadi organisasi yang maju dan modern dalam misi perubahannya.

Mantan Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Din Syamsuddin menilai, peluang terjadinya pemimpin Muhammadiyah dan Aisyiyah dari pasangan suami-istri bukan perkara yang perlu dipermasalahkan. Alasannya, hasil voting menunjukkan masing-masing muktamirin di Muhammadiyah dan Aisyiyah menginginkan hal tersebut. Menurut dia, ada dimensi negatif terkait peluang dipimpinnya persyarikatannya dan organisasi otonomnya dipimpin Haedar dan Noor-

"Tapi terlepas itu, karena ini hendak muktamar, maka kita harus menerimanya," kata dia.

## Kontribusi Bidang Ekonomi dan Sainstek Belum Maksimal

Sebagai organisasi besar, Muhammadiyah belum memberikan sumbangsih yang maksimal dalam bidang ekonomi dan sainstek (sains dan teknologi). Karenanya, ke depan Muhammadiyah diharapkan dapat lebih mengembangkan diri di kedua bidang tersebut.

Hal ini disampaikan oleh Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Prof Dr Bambang Cipto MA di kampus setempat kemarin. Kesimpulannya tersebut diucapkan Bambang usai menghadiri rangkaian pembukaan dan Mukhtar Muhammadiyah ke-47 di Makassar pada 3-5 Agustus 2015.

"Muhammadiyah memang sudah cukup kuat dalam bidang pendidikan, baik dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) hingga tingkat pendidikan tinggi. Namun, ada dua hal lagi yang masih perlu dikembangkan oleh Muhammadiyah, yakni ekonomi dan sainstek," ujar Bambang.

Guru Besar Hubungan Internasional (HI) UMY ini menuntut, selama ini merasa jika Muhammadiyah masih kurang dalam memperhatikan isu-isu

di kedua bidang tersebut. Pada hal menurutnya, Muhammadiyah juga memiliki beberapa ilmuwan namun belum dapat memberikan sumbangan kepada Indonesia dari segi perkembangan ekonomi dan sainstek. "Apalagi, tema besar yang diusung pada Mukhtar Muhammadiyah kali ini ialah Gerakan Pencerahan Menuju Indonesia Berkemajuan. Tentu-

nya, berbagai program-program dari berbagai bidang juga akan direncanakan oleh Muhammadiyah untuk memberikan sumbangsih terhadap kemajuan bangsa," katanya.

Untuk bidang pendidikan secara keseluruhan, Bambang berharap lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah juga bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas, baik sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi.

Dalam Mukhtar Muhammadiyah ke-47 tersebut, dua calon Ketua PP Muhammadiyah juga merupakan dosen di UMY, yakni Prof Yunahar Iyasa Lc Mag (Guru Besar Fakultas Agama Islam) dan Dr H Haedar Nashir Msi (Dosen Fakultas ISIPOL). Melihat dua calon Ketua PP Muhammadiyah berasal dari UMY, Bambang berharap keduanya dapat menginspirasi segenap civitas akademika UMY. "Mudah-mudahan bisa membuat kita semakin berse-

mangat karena dosen UMY dapat terpilih menjadi pemimpin puncak di organisasi terbesar kedua di Indonesia ini," tuturnya.

ini yang sulit digoyang apalagi dipecah-pecah. "Berbeda dengan ormas kecil," katanya.

## Said Janji Tak Seret NU ke Politik

Ketua PBNU terpilih, KH Said Agil Siraj, berjanji tidak akan membawa NU keranahpolitik. Fokus NU hingga lima tahun ke depan adalah melakukan penguatan di tiga bidang. Masing-masing bidang pendidikan, kesehatan, dan penguatan ekonomi kerakyatan. "Kami mengakui masih banyak kerja yang belum tuntas pada lima tahun lalu. Karena itu, kami akan fokus bekerja. Tidak ada agenda politik. Masih ada hal penting untuk kebaikan warga NU, bangsa, dan dunia," kata Said dalam sambutan kemenangan kemarin.

Said optimistis tidak akan terjadi perpecahan setelah Mukhtar Ke-33 NU di Jombang. Sekalipun ada perbedaan, hal itu menjadi sesuatu yang lumrah. "Malam pertama dengan sedikit kegaduhan. Besoknya akan dingin dan tenteram kembali. Ini kelebihan NU. Sebesar apa pun perbedaannya, bisa bersatu kembali," ujarnya.

Said menjelaskan, NU adalah organisasi massa yang besar dengan jumlah pengikut lebih kurang 80 juta jiwa. Kekuatan

ini yang sulit digoyang apalagi dipecah-pecah. "Berbeda dengan ormas kecil," katanya.

Pernyataan Said ini disampaikan terkait kabar protes kubu KH Hasyim Muzadi yang menolak hasil Mukhtar Ke-33 NU di Jombang tersebut. Said juga mengaku tidak tahu kabar tentang rencana gungahan forum lintas wilayah NU atas hasil mukhtar itu. "Apa ada gugatan. Saya belum tahu. Belum masuk ke meja saya," katanya kepada wartawan.

Said terpilih setelah menyelesaikan pesang utamannya, KH As'ad Said Ali, dengan total perolehan suara 287 pada penghitungan tahap pertama. As'ad Said Ali yang memperoleh suara 107 sebenarnya berhak mengukuti tahap kedua pemilihan. Namun, mantan Wakil Ketua Badan Intelijen Negara (BIN) ini memilih mengakhiri persaingannya itu. "Saya kira pengumuman suara ini diakhiri di sini saja. Saya serahkan semua kepada Pak Said. Beliau ini adalah senior saya. Pengalaman dan keilmuan beliau juga di atas saya," kata As'ad sesaat setelah panitia membacakan rekapitulasi hasil suara.

Sikap As'ad pun mendapat apresiasi positif dari Said Agil. "Saya berterima kasih kepada Pak As'ad yang rela menerima hasil dari mukhtar ini dengan menyerahkan ke kita semua,

cukup satu putaran lalu berhak dua putaran dengan kebesaran jiwanya," ujarnya.

Di luar dua narasumbernya ada beberapa yang muncul. Men KH Salahuddin V Solah, KH Idrus Rahanan, dan Helmi Mulya. Namun, ketiga but tidak memenuh minimal pencalonan misalnya, hanya 10 suara, M Adnan Helmi Muhammad, dan Idrus Rahanan. Sementara KH A tofa Bisri (Gus Musila "dipaksa" menjadi Syurrah PBNU ak ditetapkan oleh p dandang. Gus Mus ber nolak amanat yang dan Ahlul Halli Wal Pimpinan sidaan itu. "Saya kira pengumuman suara ini diakhiri di sini saja. Saya serahkan semua kepada Pak Said. Beliau ini adalah senior saya. Pengalaman dan keilmuan beliau juga di atas saya," kata As'ad sesaat setelah panitia membacakan rekapitulasi hasil suara.

Sikap As'ad pun mendapat apresiasi positif dari Said Agil. "Saya berterima kasih kepada Pak As'ad yang rela menerima hasil dari mukhtar ini dengan menyerahkan ke kita semua, cukup satu putaran lalu berhak dua putaran dengan kebesaran jiwanya," ujarnya.